

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah yang diolah, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.²⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari mana untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi, hal yang terpenting penelitian adalah minat untuk mengetahui masalah penyiaran agama islam dengan fenomena tertentu.

1. Pendekatan penelitian

Dalam mengungkap fenomena dalam realitas sosial yang ada, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.

Dengan melalui sebuah prosedur penelitian, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

²⁴ Wardhani Bahtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, hlm 1

mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.²⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara holistic (utuh), yang di dalam penelitian ini lebih spesifik pada film “Fetih 1453”.

Adapun dalam penelitian metodologi penelitian disini adalah merupakan sebuah proses dan prosedur yang harus dilakukan oleh semua orang yang akan melakukan sebuah penelitian, agar nantinya mendapatkan sebuah data dan informasi, baru kemudian berproses untuk memperoleh sebuah solusi ataupun jawaban dari permasalahan penelitian yang dipilih.

Dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan perangkat analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Mereka (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999: 21-22) menyebut cara pandang itu sebagai

²⁵ Syaifuddin, Azwar, *Metode Penelitian, Edisi I, cet.3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

kemasan yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberikan. Menurut mereka, frame adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Rumusan atau model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media – berita dan artikel, terdiri atas package interpretative yang mengandung konstruksi makna tertentu. Didalam package ini terdapat dua struktur yaitu core frame dan condensing symbols. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung substruktur, yaitu framing *devices* dan *reasoning devices*.

William A. Gamson dan Andre Modigliani yang paling konsisten dalam mengembangkan konsep framing, mendefinisikan frame sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. Frame merupakan inti sebuah unit besar wacana public yang disebut package. Framing analisis yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan perspektif saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.

B. Kajian Tentang Analisis Framing

Analisis framing adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana.²⁶ Dengan kata lain framing (membangkai) adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang sutradara, wartawan ketika menyeleksi suatu cerita, berita maupun hanya sebuah isu.

Cara pandang perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak ingin dibawa kemana cerita tersebut, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, faktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh suatu media. Pembingkaiian tersebut melalui proses yang disebut konstruksi. Disini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Seperti halnya fotografer dalam memilih obyek gambar dan memotretnya sesuai dengan yang ia inginkan. Jadi, kata kunci dari analisis framing adalah seleksi isu, pola penonjolan dan menulis berita. Analisis framing berpusat pada produksi berita sinetron atau film oleh media. Penonjolan adalah produksi interaksi antara teks dan penerima.

Analisis bingkai berusaha untuk menemukan kunci-kunci tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakangnya budaya membentuk pemahaman kita terhadap sebuah peristiwa. Artinya di samping berita terdapat teks, juga tidak bisa dilepaskan dengan konteks sosial yang melingkupinya.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 8

Menariknya hal itu dikemas secara halus berdasarkan konteks jurnalistik kemudian disampaikan kepada khalayak dengan misi teori berdasarkan ideology media.

C. Jenis dan Sumber Data

Terdapat banyak sekali jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, akan tetapi tidak semua teknik ini dapat digunakan karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan site yang menjadi subyek penelitian.

1. Jenis data

- a. Data memiliki beberapa cirri yang dapat diklasifikasikan menurut kekhususan tertentu, sesuai dengan maksud penelitian ataupun sumber data yang digunakan. Oleh karenanya jenis data dapat Jenis data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer : jenis data yang dukumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah film Fetih 1453 aka Conquest 1453 dalam kepingan VCD.
2. Data sekunder : Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada seperti buku referensi tentang film, dakwah, penelitian serta situs-situs lain myang berkaitan dengan penelitian ini, dan dokumen dari hasil penelitian terdahulu yakni dokumen atau penelitian terdahulu yang relevan dan ada hubungannya dengan penelitian kali ini baik dari sisi media, metode dan objek penelitian.

b. Sumber data

Sumber data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi seperti CD film dan buku).

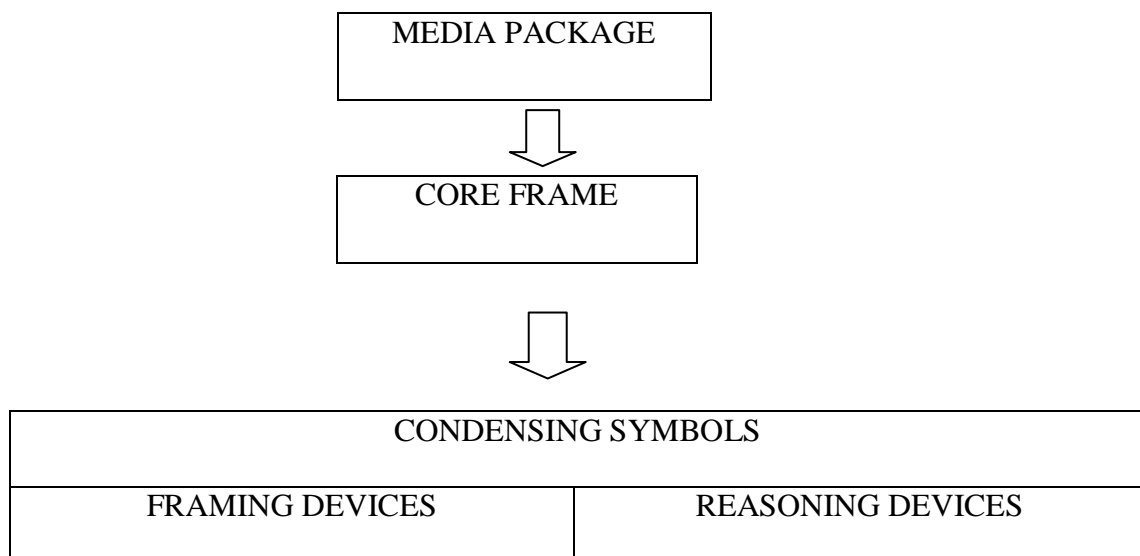
D. Unit Analisis Data

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau focus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan focus penelitiannya.

Unit analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah film Fetih 1453 aka Conquest 1453. Dalam film ini akan dianalisis dan diteliti khususnya akifititas atau adegan yang dianggap sebagai sebuah jihad. Penelitian ini berfokus pada suara, gambar, percakapan, latar belakang dan tempat dalam film tersebut.

FRAMING ANALYSIS

MODEL GAMSON DAN MODIGLIANI



1. Methaphors	1. Roots
2. Exemplars	2. Appeal to principle
3. Catchphrases	
4. Depictions	
5. Visual Image	

Model ini merupakan suatu model yang amat efisien untuk mengidentifikasi isi media baik yang tercetak maupun media dalam bentuk broadcast. Model ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari yang dipilih. Sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti bahwa model ini sangat tepat untuk digunakan dalam membahas pesan dakwah dan rumusan teori dakwah yang terdapat pada film “Fetih 1453 aka Conquest 1453”. Adapun beberapa pengertian dari framing Analisis model Gamson dna Modigliani yaitu:²⁷

- a. Media Package adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu (central organizing idea for making sense of relevant event, suggesting what is at issue). Media package ini akan didukung oleh perangkat wacana lain, seperti kalimat, kata dan sebagainya. Secara umum, perangkat ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu framing device dan reasoning device.
- b. Core frame (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 178-180

mengarahkan makna isu yang dibangun condensing symbol (symbol yang “dimampatkan”).

- c. Condensing symbol adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (framing devices dan reasoning devices) sebagai dasar digunakannya perspektif. Symbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain. Menurut Nimmo (1993:80-82) mengartikan condensing symbols memiliki makna konotatif. Makna yang dihubungkan dengan symbol itu sendiri, dan bukan terhadap apapun yang khusus, yang ditunjukkannya.
- d. Framing devices adalah lebih menekankan aspek bagaimana “melihat” suatu isu, yakni *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images*, yang memiliki arti sebagai berikut :
 - i. *Metaphors*, dipahami sebagai cara memindah makna dengan merealisasikan dua fakta melalui analogi atau memaknai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. Henry Guntur Tarigan menilai metafora sebagai sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat tersusun rapi.
 - ii. *Exemplars*, mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.

- iii. *Depictions*, penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.
- iv. *Visual images*, pemakaian foto, diagram, grafis, table, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya perhatian atau penolakan, dibesar-besarkan, ditebalkan atau dimiringkan , serta pemakaian warna. Visual images bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideology pesan dengan khalayak.
- e. *Reasoning devices* adalah menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni roots (analisis kausal) dan appeals to principle (klaim moral).
 - i. *Roots* (analisis kausal), pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau dibeberkan.
 - ii. *Appeals to principle*, pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa papatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya adalah tehnik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kevaliditasan nilai sebuah penelitian sangat ditentukan akan adanya data. Apabila data yang diperoleh itu

benar, maka akan sangat berarti sekali dalam penelitian. Namun jika sebaliknya, jika data tersebut tidak benar, maka akan melahirkan suatu laporan yang berujung pada kesalahan. Karena itu untuk memperoleh sebuah laporan data yang tepat, maka perlu adanya tehnik yang tepat pula.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

1. Observasi

Karl Weick yang dikutip Jalaludin Rahmat dalam bukunya metode penelitian komunikasi, mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”²⁸. Dari definisi itu kita melihat tujuh karakteristik observasi : pemilihan (*selection*), pengubahan (*profocation*), pencatatan (*recording*), pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behaviors and settings*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris. dalam penelitian ini data yang dijadikan objek observasi adalah keseluruhan adegan dan dialog serta sinopsis film ” Fetih 1453 aka Conquest 1453”

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha peneliti dalam merekam atau mencatat segala hal yang terkait dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan dalam menganalisis

²⁸ Jalaluddin rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),h. 83

unit analisis. Sedangkan dokumentasi menurut Wardi Bachtiar adalah menghimpun dan memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menghubungkannya dengan fenomena lain²⁹.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data tak kalah pentingnya seperti halnya tehnik pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani sebagai pisau analisis, sehingga dalam proses analisisnya akan menggunakan keempat struktur yang ada pada model analisis tersebut. Namun sebelum peneliti menganalisis data, tentu peneliti sudah menyiapkan data primer yang akan dianalisis yakni berupa gambar dan dialog yang ada pada film “Fetih 1453” sesuai dengan teori pesan dakwah.

²⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos, 2001), h. 77